

**DAMPAK PEMBANGUNAN INDUSTRI TERHADAP DIVERSIFIKASI MATA
PENCAHARIAN, INTERAKSI SOSIAL DAN NILAI PENDIDIKAN PADA
MASYARAKAT PERDESAAN**

Ismi Andari¹, Dra. Lina Sudarwati, M. Si²

Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sumatera Utara

Abstrak

Pembangunan merupakan suatu proses yang menunjukkan adanya suatu kegiatan mencapai kondisi yang lebih baik di bandingkan kondisi sebelumnya. Kawasan industri baru di kembangkan pada awal 1970-an. Awalnya Pemerintah mengembangkan kawasan industri melalui Badan Usaha Milik Negara keseluruh Indonesia sehingga Provinsi Sumatera Utara juga menjadi bagian pembangunan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian survei dengan metode pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian terletak di kawasan industri Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan. Yang menjadi unit analisis dalam penelitian sebanyak 80 responden yang di tentukan dengan rumus dengan radius 100-500 meter dari lokasi industri. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa antara variabel dampak pembangunan industri dengan variabel diversifikasi mata pencaharian, interaksi sosial, dan nilai pendidikan terdapat korelasi yang bersifat positif dan negatif. Pembangunan industri yang terus berkembang telah mampu memberikan peluang kerja, mata pencaharian ganda dan juga perubahan pola pikir bagi masyarakat.

Kata Kunci : Pembangunan Industri, Diversifikasi, Interaksi Sosial dan Nilai Sosial

Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses yang menunjukkan adanya suatu kegiatan guna mencapai kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Strategi pembangunan yang mengarah kepada industrialisasi di perdesaan telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil. Kehadiran industri-industri di Sumatera Utara telah menghadirkan peluang lapangan kerja baru, khususnya bagi masyarakat yang berada di sekitar lokasi industri. Di samping itu lapangan kerja yang banyak variasinya juga akan mengakibatkan adanya perbedaan pendapatan yang mendukung pola-pola kehidupan suatu masyarakat.

Kawasan industri baru dikembangkan pada awal tahun 1970-an sebagai suatu usaha untuk memenuhi kegiatan penanaman modal baik dari dalam maupun dari luar negeri. Pada awalnya Pemerintah mengembangkan kawasan industri melalui Badan Usaha Milik Negara keseluruh Indonesia sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara juga menjadi bagian dari

¹Mahasiswa Departemen Sosiologi FISIP USU

²Dosen Departemen Sosiologi FISIP USU

pembangunan tersebut (Penmedagri no 5, 1974). Di kawasan Provinsi Sumatera Utara yang paling banyak memperoleh pembangunan industri adalah wilayah Kabupaten Deli Serdang. Deli Serdang merupakan kabupaten yang memiliki kawasan industri terluas di Sumatera Utara dengan memiliki dua kecamatan yang menjadi kawasan industri yakni Tanjung Merawa dan Percut Sei Tuan (www.bps.go.id, 2012).

Kecamatan Percut Sei Tuan sendiri dipilih menjadi salah satu wilayah kawasan industri dari banyak kecamatan yang berada di Kabupaten Deli Serdang dikarenakan kecamatan ini lah yang langsung berbatasan dengan Kota Medan. Dalam hal ini Kota Medan sendiri telah lebih dulu memiliki kawasan industri yang dikenal dengan istilah KIM, kawasan ini sendiri telah tersebar menjadi empat wilayah yakni KIM 1, KIM 2, KIM 3 dan KIM 4. Kawasan Percut Sei Tuan yang berbatasan langsung dengan Kota Medan ada dua desa yakni Desa Saintis dan Sampali yakni menjadi wilayah KIM 2,3,dan 4.

Pada kecamatan ini terdiri dari 18 desa dan 2 kelurahan, selain dua desa tersebut yang sudah sejak lama menjadi kawasan industri, dalam lima tahun terakhir Kecamatan Percut Sei Tuan mulai mengembangkan kembali lahan industrinya kewilayah desa lain salah satunya Desa Tanjung Selamat. Desa Tanjung Selamat secara geografis merupakan desa dengan lahan pertanian yang sangat luas yakni 70% atau sebanyak lima dusun merupakan wilayah yang memiliki lahan pertanian jenis persawahan. Sehingga pada tahun 2000 terjadi perkembangan kawasan industri yang menyebabkan lahan persawahan yang luas perlahan berganti menjadi pabrik-pabrik dengan berbagai jenis barang produksi.

Keadaan desa yang dekat dengan akses lalu lintas yang mudah ke jalan tol maupun ke kawasan industri di desa lain membuat para pemilik modal terus melakukan penanaman modal membangun pabrik-pabrik di desa ini. Dalam hal perkembangan fisik Desa Tanjung Selamat mengalami banyak perubahan, hal ini di dapat penulis dari pengamatan langsung di lapangan serta keterangan dari kepala desa yakni Bapak Herman bahwa dari segi Infrastruktur jalan terutama jalan lintas pabrik dalam mengangkut barang mentah maupun barang jadi pabrik telah mengalami perbaikan dengan diaspal sampai menyeluruh desa.

Berdasarkan keterangan pemerintah desa juga menerangkan sejauh ini sudah 3 dusun yang menjadi pusat industri di desa ini yakni dusun 3,4 dan 5 dengan luas 120 hektar. Hal ini lah yang menyebabkan Desa Tanjung Selamat mengalami perubahan pola struktur menjadi daerah yang beridiri pabrik-pabrik yang memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa.

Melalui penelitian akan diperoleh hubungan korelasi dari adanya dampak pembangunan industri terhadap diversifikasi mata pencaharian, interaksi sosial, dan nilai

pendidikan bagi masyarakat di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Hasil yang akan diperoleh dalam penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pembangunan industri di pedesaan dengan kerangka pemikiran sosiologi. Serta menambah referensi hasil penelitian yang dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian mahasiswa sosiologi berikutnya.

Kerangka Teori

Pembangunan ekonomi atau perkembangan ekonomi menurut Rostow dalam Suwarsono (2004), masyarakat industri berada dalam tahap konsumsi tinggi dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sedangkan masyarakat tradisional mengalami hanya sedikit perubahan baik dibidang ekonomi maupun sosial budaya. Teori Modernisasi Rostow ini merupakan teori pertumbuhan tahapan linier (*linier stage of growth models*). Dimana pembangunan dikaitkan dengan perubahan dari masyarakat agraris dengan budaya tradisional ke masyarakat rasional, industrial, dan berfokus pada ekonomi.

Industrialisasi secara implisit disebutkan oleh Taryono (1997), sebagai penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi maju dalam proses produksi, yang bukan hanya menuntut tenaga kerja terampil dan ahli tetapi juga modal yang besar dan pengelolaan yang intensif. Menurut Rahardjo (1984), ada beberapa alasan yang menilai sektor industri lebih penting untuk dikembangkan dari pada sektor pertanian. Pertama, penanaman modal disektor pertanian dinilai kurang menguntungkan. Kedua, sektor pertanian dianggap lambat pertumbuhannya. Ketiga, industrialisasi diperkirakan dapat mengatasi masalah kesempatan kerja yang semakin sempit disektor pertanian. (Rahardjo, 1984)

Poot (1990) dalam Taryono (1997), menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari proses pembangunan industrialisasi adalah terciptanya lapangan kerja, peningkatan jumlah dan nilai ekspor, pengembangan wilayah, peningkatan subsidi impor, serta pemanfaatan atau pengolahan sumberdaya alam domestik Negara yang bersangkutan.

Industrialisasi tidak hanya terjadi di perkotaan, di daerah pedesaan pun industrialisasi sangat diperlukan untuk menampung masyarakat desa yang tidak bisa bekerja pada sektor pertanian. Dengan adanya industrialisasi ini di desa maka terjadi pula perubahan sosial dalam kehidupan mereka. Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam sistem sosial. Lebih tepatnya, ada perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan. Saat mengatakan adanya perubahan sosial pasti yang ada dibenak seseorang adalah sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu dan ada perbedaan dari sebelumnya.

Perubahan sosial ini paling dirasakan adalah dalam hal interaksi sosial di dalam masyarakat pedesaan itu sendiri. Interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin merupakan:

Menurut Gillin dan Gillin (1954) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorang antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorang dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karenamasing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syarat orang-orang yang bersangkutan. (Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2007.hlm. 55-56.)

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni penelitian dari Emil Alamsyah pada tahun 2009 FISIP Universitas Sriwijaya yang berjudul “ Dampak Keberadaan Pabrik Teh dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Gunung Dempo”, penelitian ini mengangkat permasalahan tentang bagaimana dampak keberadaan pabrik teh dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat gunung dempo yang berdomisili disekitar pabrik teh, apakah keberadaan pabrik teh menimbulkan konflik pada masyarakat yang berdomisili disekitar pabrik teh. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung dan wawancara secara mendalam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan pabrik teh di Desa Gunung Dempo memberikan dampak positif dan negatif serta mampu memberikan banyak manfaat dibidang pendidikan dan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusmawardi (2007), “Dampak Berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* jack) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Kabuau, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah)” peneliti ini menggunakan metode analisa data Deskriptif Kualitatif. Hasil analisa data menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Makin Group di Desa Kabuau telah membawa perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Kabuau. Perubahan sosialnya terkait dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan serta perubahan fasilitas jalan utama yang menambah frekuensi keluar-masuknya kendaraan umum menuju Desa Kabuau. Sedangkan perubahan ekonomi masyarakat yang dapat dirasakan setelah berdirinya PT. Makin Group adalah berkurangnya pendapatan masyarakat akibat dari peralihan pekerjaan masyarakat, dari perambah hutan ke buruh perkebunan.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja(Hk). Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adanya pengaruh dari dua variabel yang dipersoalkan.

Hk1 : Adanya pengaruh signifikan dari dampak pembangunan industri terhadap diversifikasi mata pencaharian masyarakat perdesaan.

Hk2 : Adanya pengaruh signifikan dari dampak pembangunan industri terhadap interaksi sosial masyarakat perdesaan.

Hk3 : Adanya pengaruh signifikan dari dampak Pembangunan industri terhadap nilai pendidikan bagi masyarakat perdesaan. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Metode Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan metode survei dengan menyebarkan kuesioner serta observasi kepada masing-masing responden guna memperkuat jawaban yang terkesan kurang jelas. Ukuran sampel untuk survei oleh statistik dihitung dengan menggunakan rumusan untuk menentukan seberapa besar ukuran sampel yang diperlukan dari suatu populasi untuk mencapai hasil dengan tingkat akurasi yang dapat diterima.

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah dikarenakan desa ini merupakan desa yang pada awalnya merupakan desa agraris dimana masyarakatnya bermata pencaharian utama sebagai petani, akan tetapi sepuluh tahun terakhir seiring perkembangan pembangunan industri di Indonesia yang menyebar keseluruh perdesaan, desa ini mengalami masuknya industri yang pertumbuhannya sangat meningkat sehingga terjadi perubahan-perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditetapkan kesimpulannya (Saifuddin, 2001 : 77). Dimana keseluruhan masyarakat yang berada pada radius 100-500 meter adalah 700 kk,

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya, merupakan wakil populasi yang diteliti (Saifuddin, 2001 : 79). Dalam penelitian ini yang menjadi Pengambilan sampel dimaksudkan sebagai representasi dari seluruh populasi sehingga kesimpulan berlaku bagi keseluruhan populasi. Berhubung populasi dalam

penelitian ini berjumlah 700 kk maka sampel dalam penelitian ini dipilih secara teknik *clutser Sampling* dengan rumus slovin maka sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari hasil kuesioner wawancara kepada para responden mengenai dampak pembangunan industri terhadap diversifikasi mata pencaharian, interaksi sosial dan nilai pendidikan bagi masyarakat di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang melalui observasi di lapangan serta dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan (Singarimbun, 1995 : 263). Untuk menganalisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis tabel tunggal, analisis tabel silang, analisis korelasional dan analisis tabel distribusi frekuensi.

Hasil dan Pembahasan

1. Diversifikasi dan Kehidupan Ekonomi Responden Setelah Hadirnya Pembangunan Industri di Desa Tanjung Selamat.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Tanjung Selamat terus berkembang mengikuti perkembangan pembangunan industri pabrik yang ada. Perubahan yang paling terlihat jelas adalah perubahan dalam hal ekonomi yakni dari pendapatan perminggu setiap kepala keluarga, kepemilikan atas barang investasi seperti kendaraan dan lahan tanah dan juga dalam hal kondisi difisik rumah dari setiap masyarakat.

Tabel 1.1
Data Responden Berdasarkan Kepemilikan Mata Pencaharian
Lebih Dari Satu

Mata pencaharian lebih dari satu		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Memiliki lebih dari satu	56	66,7	70,0	70,0
	Hanya Memiliki satu	24	28,6	30,0	100,0
	Total	80	95,2	100,0	
Missing	System	4	4,8		
Total		84	100,0		

Sumber : Data Kuesioner Maret 2015

Mata pencaharian menjadi pusat prekonomian setiap kepala keluarga, semakin banyak mata pencaharian yang dimiliki maka akan semakin membantu setiap kepala keluarga dalam menghidupi anak dan istrinya. Jika sebelum masuknya industri yakni tahun 1990-an para kepala keluarga di Desa Tanjung Selamat hanya bekerja sebagai petani dan hanya berpusat pada satu jenis mata pencaharian saja. Maka tidak heran desa ini menjadi desa yang sangat tertinggal, dimana para orang tua hanya berpenghasilan untuk biaya makan sendiri dikarenakan penghasilan yang bersifat musiman. Kebijakan pemerintah tentang perluasan pembangunan industri kedaerah perdesaan memberikan hasil yang signifikan bagi perdesaan.

Kondisi dengan banyaknya muncul jenis mata pencaharian baru didesa ini membuat desa ini menjadi sangat ramai dan selalu menjadi tujuan para pemilik modal untuk terus mengembangkan usaha mereka. Para kelompok perempuan khususnya yang sangat merasakn dampak langsung dari pembangunan industri ini untuk ekonomi keluarganya. Setidaknya menurut mereka, mereka tidak lagi harus bergantung pada suami mereka bahkan mereka bisa menyimpan untuk membeli keperluan para kelompok perempuan ini.

2. Nilai Pendidikan Bagi Kehidupan Responden Sebagai Masyarakat Industri Perdesaan

Pendidikan merupakan satu hal yang harus bisa di rasakan oleh seluruh masyarakat yang berada pada suatu negara, hal ini dikarenakan masa depan suatu daerah atau negara

terlihat dari seberapa banyak generasi muda yang bersekolah untuk mendapat pendidikan yang lebih baik. Sebelum adanya perkembangan industri seperti saat ini para generasi muda hanya bersekolah paling banyak sampai tingkat SMP, akan tetapi saat ini sudah berubah dan meningkat ketaraf SMA bahkan kuliah S1. Dengan perubahan ini peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner sebagai berikut:

Tabel 1.2

Kepercayaan Responden Sebelum Hadirnya Pabrik Terhadap Kemampuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Ekonomi

Sikap	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Percaya	19	22,6	23,8	23,8
Valid Tidak Percaya	61	72,6	76,3	100,0
Total	80	95,2	100,0	
Missing System	4	4,8		
Total	84	100,0		

Sumber: Data Kuesioner Maret 2015

Tabel 1.3

Kepercayaan Responden Sesudah Hadirnya Pabrik Terhadap Kemampuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Ekonomi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat percaya	3	3,6	3,8	3,8
Valid Percaya	77	91,7	96,3	100,0
Total	80	95,2	100,0	
Missing System	4	4,8		
Total	84	100,0		

Sumber: Data Kuesioner Maret 2015

Berdasarkan data kedua tabel 1.2 dan 1.3, dapat dilihat bahwa ada perubahan yang sangat signifikan, dari pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden pada tabel 4.29 sebelum adanya industri pabrik, sebanyak 76,3% responden tidak percaya bahwa pendidikan akan meningkatkan ekonomi. Menurut alasan mereka bahwa jika mau meningkatkan ekonomi seseorang itu harus bekerja dengan rajin bukan dengan pendidikannya. Tetapi dengan perkembangan industri yang memberikan banyak masukan membuat masyarakat mulai menyadari dengan tabel 4.30 sebanyak 96,3 % masyarakat percaya saat ini bahwa pendidikan juga sangat menentukan meningkatnya ekonomi karena dengan pendidikan yang baik akan memperoleh pekerjaan yang baik juga. Hal ini sudah dilihat dan dirasakan oleh masyarakat

dalam prekrutan karyawan di setiap pabrik yang ada di desa ini. Semakin tinggi dan baik pendidikan maka semakin nyaman pekerjaan yang mereka jalani.

3. Interaksi Sosial Responden dalam Kehidupan Sebagai Masyarakat Industri di Perdesaan.

Interaksi sosial pada dasarnya adalah segala tindakan yang dilakukan oleh setiap individu di lingkungan tempat tinggalnya dengan individu yang lain. dalam interaksi sosial tidak jarang nantinya akan timbul intensitas dalam berhubungan, keakraban dan saling merasa memiliki satu dengan yang lain dan akan cenderung membentuk kelompok. Dalam masyarakat perdesaan yang pada umumnya pasti akan memiliki interaksi yang sangat intens dan sangat dekat, tetapi pada Desa Tanjung Selamat dengan perkembangan industri yang terus meningkat terjadi perubahan dan pergeseran nilai-nilai kebersamaan selama melakukan interaksi. Berikut hasil data yang dihasilkan peneliti.

Tabel 1.4

Data Responden Berdasarkan Seberapa Sering Kegiatan Masyarakat Sosial dilakukan Pasca Hadirnya Industri Pabrik

Sikap	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat sering	2	2,4	2,5	2,5
Valid Sering	10	11,9	12,5	15,0
Valid Jarang	68	81,0	85,0	100,0
Total	80	95,2	100,0	
Missing System	4	4,8		
Total	84	100,0		

Sumber : Data Kuesioner Maret 2015

Berdasarkan hasil tabel 1.4 sebanyak 81,0 % masyarakat menyatakan bahwa kegiatan sosial seperti gotong royong, perwiritan, mengunjungi orang sakit dan sebagainya sudah jarang dilakukan. Hal ini dikarenakan menurut masyarakat bahwa bekerja dipabrik memakan waktu satu harian dan biasa akan penuh selama satu minggu, sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk melakukan kegiatan yang berkelompok. Menurut masyarakat jika ada tetangga yang sedang terkena musibah maka mereka akan menjenguk secara sendiri beda dengan

dahulu sebelum adanya pabrik. Para responden yang lain sebanyak 11,9 % atau sekitar 10 orang menyatakan bahwa kegiatan sosial seperti yang dijelaskan diatas masih sering dilakukan. Hal ini menurut mereka dikarenakan ada salah satu perusahaan yang memberi izin mereka khususnya para ibu-ibu jika hari jumat untuk pulang setengah hari untuk mengikuti perwiraan.

4. Analisis uji statistik korelasi melalui SPSS

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui aplikasi SPSS 20.0 diperoleh hasil korelasi antara variabel x dan variabel y yaitu, antara dampak pembangunan industri dengan diversifikasi mata pencaharian, interaksi sosial dan nilai pendidikan masyarakat pada tabel dibawah ini :

Tabel
Korelasi Variabel Pembangunan Industri(X) dengan
Diversifikasi Mata Pencaharian(Y1)

		Pembangunan industri	Diversifikasi Mata Pencaharian
Pembangunan industri	Pearson Correlation	1	-,728**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	80	80
Diversifikasi Matiana Pencahar	Pearson Correlation	-,728**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel pembangunan industri dengan diversifikasi mata pencaharian adalah -728^* . Ini memperlihatkan signifikan korelasi dimana pembangunan industri sangat memberikan dampak perkembangan terhadap diversifikasi mata pencaharian dengan memiliki jenis mata pencaharian lebih dari satu bagi masyarakat. Berdasarkan tabel korelasi diatas dapat dilihat bahwa antara variabel x dan variabel y memiliki nilai yang signifikan yaitu 0,000. Menurut cara melihat signifikan dalam tabel korelasi diatas yaitu $0,000 < 0,05$ maka korelasi yang signifikan dan hipotesis kerja diterima, dimana hk dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi atau hubungan

pembangunan industri dengan diversifikasi mata pencaharian bagi masyarakat di Desa Tanjung Selamat.

Dalam hal ini pembangunan industri pabrik mampu mendorong dan memberikan pengetahuan serta memberikan lapangan kerja baru bagi setiap kepala keluarga sehingga banyak kepala keluarga yang memiliki lebih dari satu jenis pekerjaan saat ini. Ini menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan statistik korelasi, terdapat hubungan antara pembangunan industri dengan diversifikasi mata pencaharian.

Tabel
Korelasi Variabel Pembangunan Industri(X) dengan
Interaksi Sosial (Y2)

		Pembangunan industri	Interaksi Masyarakat Sosial
Pembangunan industri	Pearson Correlation	1	,264*
	Sig. (2-tailed)		,018
	N	80	80
Interaksi Sosial Masyarakat	Pearson Correlation	,264*	1
	Sig. (2-tailed)	,018	
	N	80	80

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dapat dilihat pada tabel menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel pembangunan industri dengan interaksi sosial adalah 264*. Ini memperlihatkan signifikan korelasi dimana pembangunan industri sangat memberikan dampak terhadap interaksi sosial sehari-hari pada masyarakat seperti kegiatan gotong royong, perwiran, ketika ada musibah ataupun hajatan dengan intensitas yang negatif pasca pembangunan industri terus meningkat di desa ini. Berdasarkan tabel korelasi diatas dapat dilihat bahwa antara variabel x dan variabel y memiliki nilai yang signifikan yaitu 0,18. Menurut cara melihat signifikan dalam tabel korelasi diatas yaitu $0,18 > 0,05$ maka tidak terjadi korelasi yang signifikan dan hipotesis kerja ditolak, dimana H_0 dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi yang signifikan atau hubungan pembangunan industri dengan interaksi sosial pada masyarakat di Desa Tanjung Selamat.

Tabel
Korelasi Variabel Pembangunan Industri(X) dengan
Nilai Pendidikan (Y3)

		Pembangunan industri	Nilai Pendidikan
Pembangunan industri	Pearson Correlation	1	-,558**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	80	80
Nilai Pendidikan	Pearson Correlation	-,558**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil data pada tabel menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel pembangunan industri dengan nilai pendidikan adalah 558*. Ini memperlihatkan korelasi signifikan dimana pembangunan industri sangat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap nilai pendidikan pada masyarakat dikarenakan di dalam pabrik ada jenjang kedudukan yang dapat diperoleh setiap karyawan yang memiliki pendidikan bagus dan keahlian yang baik juga.

Berdasarkan tabel korelasi diatas dapat dilihat bahwa antara variabel x dan variabel y memiliki nilai yang signifikan yaitu 0,000. Menurut cara melihat signifikan dalam tabel korelasi diatas yaitu $0,000 < 0,05$ maka terjadi korelasi yang signifikan dan hipotesis kerja diterima, dimana hk dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara pembangunan industri dengan nilai pendidikan pada masyarakat di Desa Tanjung Selamat. Dalam hal ini pembangunan industri pabrik yang terus meingkat memberikan dampak yang sangat positif bagi pendidikan di kalangan masyarakat pedesaan dalam penelitian ini masyarakat Desa Tanjung Selamat.

Kesimpulan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa antara variabel dampak pembangunan industri dengan variabel diversifikasi mata pencaharian, interaksi sosial, dan nilai pendidikan terdapat

korelasi yang bersifat positif dan negatif. Pembangunan industri yang terus berkembang telah mampu memberikan peluang kerja dan mata pencaharian ganda bagi masyarakat desa yang sebelumnya tidak mengetahui tentang dunia industri. Dengan kata lain, dengan adanya pembangunan ini pembangunan industri pabrik mampu memberikan pengetahuan baru tentang dunia kerja yang tidak hanya terfokus pada pertanian saja dan juga membantu masyarakat agar ekonomi lebih baik lagi, mampu menambah penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari meskipun masyarakat saat ini masih sebatas pekerja harian atau borongan saja.

Saran

Perlunya penyadaran bagi masyarakat khususnya masyarakat yang berada di kawasan industri agar lebih memperhatikan pendidikan bagi anak-anak mereka agar nantinya tidak lagi hanya menjadi buruh harian atau borongan. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap orang untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Perlu ditingkatkannya sarana dan prasarana khususnya sarana pendidikan formal yang relatif memiliki biaya yang murah dan sarana infrastruktur jalan didesa yang selama ini memang sudah bagus tetapi karena adanya industri ini semakin banyak transportasi yang selalu hilir mudik setiap waktu tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang lebih baik lagi.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmad dan hidayahnya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Terimakasih kepada kedua orang tua penulis (Sukirman dan Roslina) kepada kedua saudara kandung penulis (abang Marwan Dani dan Adik Rahmad Syafi'i) dan seluruh keluarga serta sahabat yang sudah mendoakan dan banyak membantu. Terimakasih kepada Dekan FISIP USU (Prof. Dr. Badaruddin), Ketua Departemen Sosiologi FISIP USU yang juga merupakan Dosen Pembimbing Skripsi penulis (Dra. Lina Sudarwati, M.Si) terimakasih banyak penulis ucapkan atas bimbingan, motivasi, evaluasi yang ibu berikan, terimakasih juga untuk Bapak Sekretaris Departemen Sosiologi FISIP USU (Drs. Muba Simanihuruk). Terimakasih kepada seluruh dosen sosiologi yang telah memberikan banyak ilmu, terimakasih kepada Kak Fenny, Kak Nurbaiti serta seluruh Staf di FISIP USU. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman sosiologi stambuk 2011.

Daftar Pustaka

- Agus Salim, 2002. *Perubahan sosial : Seketsa Teori Dan Metodologi Kasus Di Indonesia*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana.
- Bungin, Burhan, 2009. *Metodologi penelitian kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Eriyanto. 2011. *Analisis isi, Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Lauer, Robert H. 2003. *Perspektif tentang perubahan sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Martono,nanang. 2011. *Sosiologi perubahan sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Martono,nanang. 2010. *Statistik sosial, Teori dan aplikasi program spss*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sunyoto,Usman. 2004. *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suwarsono, Alvin. 2006. *Perubahan sosial dan pembangunan indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta : LP3ES.
- Suwarsono, Jhonatan. 2013. *Statistik multivariat*. Yogyakarta. CV.Andi Offest.
- Yuliati, Yayuk dan Mangku Purnomo. 2002. *sosiologi pedesaan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.